

## **BA B V**

### **PENUTUTP**

#### **A. Kesimpulan**

Simpulan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti adalah sebagai berikut :

##### **1. Input**

Input adalah semua sumber daya, sarana, dan kebijakan yang menjadi dasar terselenggaranya pelayanan ANC di Puskesmas.

###### **a. Sumber Daya Manusia**

Hanya satu bidan/informan utama yang pernah mengikuti *Pelatihan ANC Terpadu* dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya.

###### **b. Sarana/Prasarana**

Masih terdapat sarana yang belum tersedia, yaitu stand lamp tindakan dan tempat sampah tertutup dengan injakan.

###### **c. SOP**

SOP pelayanan antenatal disusun berdasarkan standar pelayanan 10T, namun pembaruan SOP tidak dilakukan secara berkala (setiap 3 tahun), melainkan baru diperbarui pada akhir 2023 menjelang re-akreditasi.

##### **2. Proses**

Proses adalah mekanisme pelaksanaan pelayanan, baik perencanaan maupun implementasi.

###### **a. Perencanaan Pelayanan**

Dilakukan melalui loka mini karya tingkat Puskesmas dan musyawarah lintas sektoral.

###### **b. Implementasi Pelayanan ANC**

Bidan telah memahami standar pelayanan 10T, tetapi penerapannya belum dilakukan secara maksimal pada setiap Tindakan, Implementasi pelayanan ANC umumnya sudah sesuai dengan SOP yang berlaku.

###### **c. Hambatan**

Masih terdapat hambatan baik yang berasal dari kemampuan internal Puskesmas (keterbatasan SDM, sarana) maupun faktor lingkungan eksternal.

##### **3. Output**

Output adalah hasil yang dicapai dari pelaksanaan pelayanan ANC di

Puskesmas.

a. Cakupan ANC

Cakupan pemeriksaan ANC (K1 maupun K4) di seluruh desa wilayah kerja Puskesmas Karangjaya masih belum mencapai target.

## **B. Saran**

### **1. Saran untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmlaya**

- a. Dinas Kesehatan diharapkan dapat menyusun SOP pelayanan antenatal yang jelas dan sesuai dengan standar yang berlaku, kemudian untuk diterbitkan dan disosialisasikan ke Puskesmas.
- b. Dinas Kesehatan diharapkan dapat memantau pelaksanaan SOP baik dalam pembuatan, pembaharuan, maupun implementasi dari SOP tersebut.
- c. Dinas Kesehatan diharapkan dapat memberikan pelatihan tentang pelayanan antenatal secara berkala dan berkesinambungan sehingga semua bidan Puskesmas dapat mengikuti pelatihan tersebut secara langsung.
- d. Dinas Kesehatan diharapkan dapat melengkapi sarana yang ada di Puskesmas guna mendukung pelaksanaan pelayanan antenatal.

### **2. Saran untuk Puskesmas Karangjaya**

- a. Memantau penerapan SOP pelayanan antenatal.
- b. Melengkapi alat yang mendukung implementasi pelayanan antenatal seperti doppler dan alat yang lainnya.

### **3. Saran untuk Bidan Puskesmas dan Bidan Desa**

- a. Meningkatkan pelaksanaan pelayanan antenatal yang sesuai dengan SOP dan standar pelayanan minimal yang berlaku.
- b. Melakukan koreksi implementasi pelayanan antenatal bila terdapat penyimpangan.
- c. Mengikuti perkembangan Iptek terkini guna mengetahui SPM pelayanan antenatal yang terbaru

### **4. Saran Untuk Pengguna Layanan (Ibu Hamil dan Masyarakat)**

- a. Meningkatkan Kepatuhan dalam Kunjungan ANC Pengguna layanan, khususnya ibu hamil, diharapkan lebih aktif melakukan kunjungan ANC sesuai standar minimal 6 kali selama kehamilan (1 kali trimester I, 2 kali trimester II, dan 3 kali trimester III). Hal ini penting agar deteksi dini risiko kehamilan dapat dilakukan secara optimal.

- b. **Mengoptimalkan Pemanfaatan Fasilitas Puskesmas**  
Disarankan agar ibu hamil memanfaatkan semua layanan ANC yang tersedia di Puskesmas, termasuk pemeriksaan laboratorium sederhana, konseling gizi, dan pemantauan tumbuh kembang janin. Pemanfaatan layanan ini membantu mencegah komplikasi yang mungkin tidak terdeteksi secara kasat mata.
- c. **Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Kesehatan**  
Ibu hamil maupun keluarga perlu lebih aktif mencari informasi terkait kehamilan sehat melalui konseling, leaflet, maupun media informasi yang disediakan Puskesmas. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesiapan dalam menghadapi kehamilan hingga persalinan.
- d. **Melibatkan Peran Keluarga**  
Keluarga, terutama suami, disarankan berperan aktif mendampingi ibu hamil saat pemeriksaan ANC, karena dukungan emosional maupun praktis sangat berpengaruh terhadap kepatuhan kunjungan dan kesiapan ibu menghadapi kehamilan.
- e. **Menggunakan Sistem Informasi Kesehatan**  
Jika Puskesmas telah menyediakan sistem informasi berbasis digital (misalnya aplikasi pencatatan kunjungan atau reminder jadwal ANC), pengguna layanan disarankan untuk memanfaatkannya agar tidak terlewat jadwal pemeriksaan.
- f. **Menerapkan Informasi dalam Kehidupan Sehari-hari**  
Segala bentuk edukasi yang diberikan tenaga kesehatan (tentang pola makan, istirahat, tanda bahaya kehamilan, hingga persiapan persalinan) perlu dipraktikkan langsung di rumah untuk menurunkan risiko komplikasi ibu dan bayi.

## **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dan perbandingan mendalam pada penelitian selanjutnya.
- b. Melakukan penelitian mengenai Implementasi Program Antenatal Care (ANC).
- c. Melakukan penelitian mengenai evaluasi Program Antenatal Care (ANC).